

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA DESA MARAO KECAMATAN ULUNOYO KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh:

Fidderman Gori ¹⁾

Prietsaweny RT Simamora ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

fidergori@gmail.com ¹⁾

wenny.debataraja@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining at the patterns and processes of organizational communication between village heads and village officials in improving the performance of village government, and what factors are the obstacles in the organizational communication process between village heads and officials. as well as tools and instruments in improving village government performance. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results show that the communication pattern and process used was the total channel pattern, which gave freedom to convey information from both the village head and village officials and village officials to the village head. The inhibiting factor is the miscommunication that occurs between the village head and village officials and vice versa semantic and physical obstacles.

Keywords: *Pattern, Communication, Organization, Head of South Nias Village*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pola dan proses komunikasi organisasi antara Kepala Desa Marao dengan perangkat desa dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi organisasi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dan proses komunikasi yang digunakan adalah pola saluran total yakni memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik dari Kepala Desa ataupun perangkat desa begitu juga sebaliknya. Adapun faktor penghambatnya adalah *miscommunication* yang terjadi antara Kepala Desa dengan perangkat desa dan begitu juga dengan sebaliknya, hambatan semantik dan hambatan fisik.

Kata Kunci : *Pola, Komunikasi, Organisasi, Kepala Desa Nias Selatan*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai alat bagi pemimpin untuk menyampaikan kebijakannya, sebab dengan adanya komunikasi yang efektif maka akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Seorang pemimpin yang bertindak sebagai komunikator memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi, sebab

seorang pemimpin bertanggungjawab atas lancar tidaknya pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Lancarnya arus komunikasi yang di terapkan oleh pemimpin, akan memperoleh keberhasilan dalam segala bidang, baik dalam bidang politik, ekonomi maupun pembangunan.

Komunikasi berperan dan berpengaruh terhadap kegiatan organisasi pemerintahan, karena tanpa komunikasi yang efektif, maka pencapaian tujuan

organisasi akan rendah. Organisasi apapun termasuk birokrasi pemerintah yang sadar akan tahapan pertumbuhannya dan peka terhadap perubahan lingkungan akan menyadari adanya rangkaian fase evolusioner sampai pada fase revolusioner yang berkaitan dengan krisis manajemen dan komunikasi, sehingga memperoleh pengalaman dalam menyusun kebijakan dan strategi yang dapat memberikan solusi yang tepat.

Aparatur pemerintahan desa berperan sebagai peran utama dalam menyelenggarakan pemerintah desa, oleh karena itu mereka dituntut memiliki kemampuan, kredibilitas dan akuntabilitas dan juga kinerja aparatur pemerintahan desa. Pemerintah desa sebagai komunikator merupakan sumber daya manusia sehingga perlu ditingkatkan baik kemampuan profesional maupun pengisian formasi, sesuai dengan tuntutan organisasi dan beban kinerja yang dihadapi.

Kepala desa merupakan pemegang otoritas utama dalam pemerintahan desa, sehingga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam memimpin desanya. Dalam meningkatkan suatu pemerintah desa diharapkan kepala desa dapat menganalisis pegawai dalam setiap situasi dan mengembangkan pola komunikasi guna memperkuat relasi dengan menggunakan fasilitas yang ada demi mencapai suatu tujuan pemerintahan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi dan sebaliknya komunikasi yang kurang baik akan menyebabkan turunnya kinerja organisasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, kepala desa dan perangkat Desa Marao sekaligus sebagai kampung penulis, dari pola komunikasi di atas belum maksimal terealisasi dengan baik. Masih banyak aparatur desa masih belum memahami dan menjalankan peraturan serta disiplin kerja yang ditetapkan pemerintah desa lewat pesan-pesannya. Secara objektif bahwa pola komunikasi yang disampaikan oleh atasan kepada bawahan, bawahan dengan atasan maupun sesama bawahan perlu pembinaan yang tepat agar kinerja pemerintahan berjalan dengan optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, bercakap-cakap, bertukaran pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.

Sedangkan Menurut Santoso (2009:31) mengemukakan perkataan komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan *feedback*.

2.2. Proses Komunikasi

Menurut Suranto (2002:10) Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Langkah-langkah tersebut merupakan proses terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan. Kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana komunikasi digambarkan sebagai proses menghubungkan pengirim dan penerima pesan.

Menurut Effendy (2009:11-16) Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap yakni : komunikasi primer dan komunikasi skunder.

- a. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang adalah bahasa isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menterjemahkan pikiran komunikator.
- b. Komunikasi secara skunder
Komunikasi sekunder adalah sebuah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah

memakai lambang sebagai media pertama.

2.3. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut Riswandi (2009:145-146) keterkaitan antara ilmu komunikasi dan organisasi terletak pada tujuan yang berfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, dan faktor apa yang menjadi penghambat.

Menurut Muhammad (2015:24). Organisasi merupakan sebuah sistem yang mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan umum. Jadi dapat dikatakan sebagai sistem karena organisasi itu sendiri terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain.

2.4. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan pemberian makna yang diberikan oleh diri sendiri seperti sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal Komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih secara tatap muka dengan menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

c. Komunikasi Kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung bersama beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Yang termasuk didalamnya adalah komunikasi tatap muka (face to face) karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat.

d. Komunikasi massa (*mass communication*)

Menurut Suharsono dan Dwiantara (2013:27) Komunikasi massa pada dasarnya adalah kegiatan komunikasi yang

ditunjukkan kepada massa (khalayak umum) dengan menggunakan media massa.

2.5. Fungsi Komunikasi Organisasi

Adapun fungsi komunikasi organisasi menurut Dewi (2007:23) yaitu :

1. Informatif

Pemimpin dan anggota organisasi membutuhkan banyak sekali informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Informasi tersebut berkaitan dengan upaya organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Pengendalian

Komunikasi berfungsi sebagai pengatur dan pengendalian organisasi.

3. Persuasif

Komunikasi berfungsi mengajak orang lain mengikuti atau menjalankan ide/gagasan atau tugas.

4. Integratif

Dengan adanya komunikasi, organisasi yang terbagi menjadi beberapa bagian atau departemen akan tetap merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

2.6. Pola Komunikasi Organisasi

Ada empat macam pola komunikasi menurut Pramitningsih (2006:6)

1. Pola rantai

Pola komunikasi lingkaran hanya terbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran tentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat.

2. Pola lingkaran

Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan E cukup dengan melewati D atau C atau B saja.

3. Pola roda

Pola komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai, karena dalam

pola komunikasi ini tingkat hierarki organisasi dikurangi. Pola roda diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan komunikasi.

4. Pola saluran total

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara.

Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi maka kita akan mengetahui pola komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi, seperti pemimpin sebagai komunikator, anggota sebagai komunikan, bagaimana bentuk penyampaian pesannya, dan lain sebagainya (Perwirawati, 2019)

2.7. Hambatan Komunikasi

Adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi organisasi yakni :

1. Hambatan dari proses komunikasi
 - a. Hambatan dari pengirim pesan seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan, hal tersebut secara tidak langsung di pengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
 - b. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang di pergunakan terlalu sulit.
 - c. Hambatan media
Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi.
 - d. Hambatan dalam bahasa
Hambatan dalam bahasa Bahasa yang digunakan baik verbal maupun nonverbal, sehingga kemudian menimbulkan salah

(miss communication)

- e. Hambatan dari penerima pesan kekurangan perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
 - f. Hambatan dalam memberikan balikan balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.
2. Hambatan fisik
Hambatan fisik mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya : gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.
 3. Hambatan semantik
Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.
 4. Hambatan psikologis
Hambatan psikologi dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya: perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang di kumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak asumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut prespektif partisipan. Menurut Moleong (2012:94) Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta

memberikan data, pendapat, pemikiran, presepsinya.

Menurut Sugyono(2013:213) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menguasai teori secara luas dan mendalam, namun dalam pelaksanaannya, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi.

Menurut Moleong (2012:94) Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah. Jadi fokus dalam penelitian kualitatif sebenarnya masalah itu sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan rumusan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang yang lain. Sebagai makhluk sosial pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya, oleh karena itu komunikasi sangat erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi merupakan proses timbal balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi terdiri dari orang yang mengirim pesan. Antara si pengirim pesan dan si penerima pesan saling mempengaruhi. Orang yang menerima pesan akan menjawab atau memberi reaksi terhadap pengiriman pesan, sehingga terjadi interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan masih berperan aktif dalam membangun komunikasi dan masih dapat

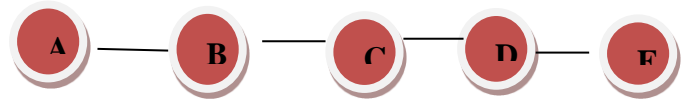
mempengaruhi para perangkat desa dan masyarakat dalam menyelesaikan kerja yang sedang di programkan oleh Kepala Desa.

Adapun beberapa pola komunikasi organisasi Pramitningsih (2006:6) adalah sebagai berikut :

1. Pola rantai

Pola komunikasi lingkaran hanya berbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal. Komunikasi berlangsung melalui saluran tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C dan D secara berurutan.

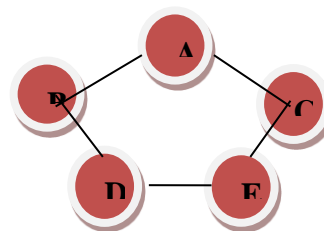
Gambar 1. Pola Rantai



2. Pola Lingkaran

Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi Pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi langsung dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan D, cukup hanya melewati D atau C atau E saja.

Gambar 2. Pola Lingkaran

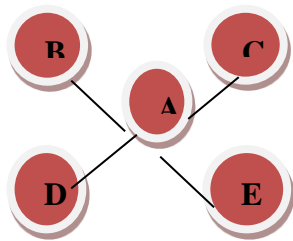


3. Pola Roda

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Jika E berkomunikasi dengan D, dia cukup melalui A saja. Demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk

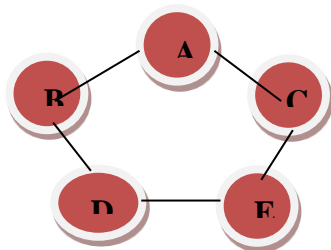
berkomunikasi dengan anggota-anggota lain.

Gambar 3. Pola Roda



4. Pola Saluran Total

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif. Gambar 4. Pola Saluran Total



Hambatan Komunikasi Antara Kepala Desa dan Perangkat Serta Masyarakat Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

Didalam komunikasi organisasi terdapat hambatan dari proses komunikasi dimana hambatan tersebut dapat berupa hambatan dari pengiriman pesan, hambatan dalam penyandian, hambatan media, hambatan bahasa, hambatan dari penerima pesan, dalam hambatan dalam memberikan balikan.

a. Hambatan Semantik

Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang mempunyai arti mendua seperti halnya pemerintah desa Marao terkadang terhambat dari segi perbedaan bahasa antara Kepala Desa dan perangkat desa. Seperti kita ketahui bahwa

bahasa adalah kapasitas manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang tersebut dapat menerima pesan yang kita sampaikan dan terjadi *feedback* atau umpan balik.

b. Hambatan Fisik

Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang terjadi karena cuaca, dan gangguan sinyal. Seperti halnya dalam berkomunikasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa tidak akan terjalin dengan baik apabila ada gangguan akibat cuaca.

Pembahasan

Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja Kepala Desa Marao yaitu pola saluran total dimana pola ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari Kepala Desa ataupun perangkat desa dan perangkat desa dengan Kepala Desa. Sementara pola roda adalah Kepala Desa sebagai komunikator utama dalam mengirim dan menerima pesan dari anggota/perangkatnya, dan sedangkan pola rantai adalah komunikasi yang berlangsung dengan satu perangkat lalu perangkat tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut kepada perangkat lainnya.

Dalam menyampaikan pesan-pesan pemerintahan Kepala Desa Marao memberikan kesempatan kepada perangkatnya untuk menyampaikan ide/gagasan yang kreatif, inovatif yang bersifat membangun. Untuk menjalankan roda pemerintahn desa yang baik sebagian besar komunikasi yang di lakukan oleh aparatur desa berlangsung dengan lisan, tulisan serta media elektronik sebagai saluran dalam menerima dan menyampaikan informasi baik antara kepala desa, perangkat desa ataupun masyarakat desa.

Hambatan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas tentang hambatan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan adalah hambatan dari proses komunikasi, hambatan semantik, hambatan fisik. Adapun faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam penyampaian informasi kepada perangkat serta masyarakat desa tidak selalu berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, pasti adanya kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kepala desa Marao yang juga mengalami gangguan-gangguan komunikasi.

5. SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan Kepala Desa Marao dari beberapa pola komunikasi adalah pola saluran total yaitu antara kepala desa dapat saling berinteraksidengan perangkat desa atau antara perangkat desa lainnya dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa. Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di desa kepala desa menyelesaikan dengan cara melakukan rapat formal atau musyawarah desa. Selain komunikasi dalam pola komunikasi yang digunakan dalam rapat adalah media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp* dan media social lainnya.
2. Hambatan yang dihadapi Kepala desa Marao yakni pada proses komunikasi seperti hambatan pengirim pesan, hambatan penerima pesan dan hambatan dalam memberikan balikan pesan (jawaban). Komunikasi Kepala Desa Marao dengan perangkat dan

masyarakat masih belum efektif/maksimal diterapkan dengan baik, karena disebabkan oleh jenjang pendidikan atau pengalaman yang terbatas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja*. Bandung: Rodakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Rival. 2005. *Peformance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai PT*. Raja Grafindo.
- Canggara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Ravindo Utama.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Effendy, Onong Uchjana.2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2018. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong J, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramitningsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Pruwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Santoso, Phil, Astrit. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara.

- Soemirat, Soleh. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsono, Dwiantara. 2013. *Komunikasi Bisnis (Peranan Komunikasi Interpersonal dala Aktifitas Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publising service).
- Suranto, Aw. 2002. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Winardi, J. 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentnag Pemerintah Desa

Website

<http://beruangkaki5.blogspot.com/2012/06/02.29/komunikasi-dalam-organisasi.html>(Dilihat tanggal 27 Maret 2020).

https://id.wikipedia.org/wiki/Desa/telah_dibaharui_tanggal_6_Agustus_2020/14.32/ (Dilihat tanggal 30 Maret 2020).

PERWIRAWATI, Elok; SIMAMORA, Prietsaweny Riris T; SINAGA, Lestari Victoria. POLA KOMUNIKASI KELOMPOK AGAMA DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN UJARAN KEBENCIAN DI KECAMATAN MEDAN POLONIA PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019. **Jurnal Darma Agung**, [S.l.], v. 27, n. 3, p. 1124–1134, dec. 2019. ISSN 2654-3915. Available at: <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/371>>. Date accessed: 31 oct. 2020. doi: <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.371>.